

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang meningkat menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien supaya bisa mempertahankan stabilitas perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup didalam persaingan bisnis yang semakin ketat terutama untuk perusahaan yang *go public* di pasar modal. Pasar modal dilihat sebagai suatu sarana yang efektif dalam menarik dana dari masyarakat yang selanjutnya akan disalurkan ke sektor-sektor yang produktif.

Berdasarkan Arielaha dalam Anisah (2019) Kebijakan dividend suatu perusahaan melibatkan 2 pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividend dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividend yang mau dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan mau dibagikan terhadap pemegang saham berupa dividend atau mau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan. Apabila perusahaan memilih membagikan laba berupa dividen, maka itu akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi keuangan internal. Akan tetapi bila perusahaan memilih menahan laba yang didapatkan, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Selanjutnya kebijakan dividend ini harus dianalisa terkait dengan penentuan struktur modal secara

keseluruhan ataupun keputusan pembelanjaan.

Banyaknya saham yang diperjual-belikan di Pasar modal menyebabkan investor dihadapkan pada banyak pilihan alternatif saham. Agar investor mendapatkan keuntungan yang maksimal seorang investor diharapkan bisa menganalisis terhadap saham yang berpeluang memberikan profit. Investor dalam melakukan analisis investasinya memerlukan data keuangan informasi yang lengkap. Informasi eksternal bisa berupa informasi masalah ekonomi, kondisi politik, isu sosial, budaya dan keamanan suatu negara, sedangkan informasi internal berupa data-data laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dan pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Aktivitas manajemen keuangan dalam perusahaan meliputi tiga keputusan yaitu, keputusan pendanaan, keputusan dividen dan keputusan investasi. Masing-masing keputusan memiliki tujuan yang sama dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan investasi perusahaan dan keputusan pendanaan, akan tetapi dividen sering digunakan untuk pertimbangan terakhir setelah pertimbangan pembiayaan dan lainnya pertimbangan investasi. Apabila manajemen perusahaan memutuskan agar membayar dividen, maka jumlah laba yang ditahan akan berkurang, dan apabila manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka bisa meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Hal itu yang menyebabkan kebijakan dividen sampai sekarang terus menjadi masalah perdebatan pada saat kebijakan dividen disandingkan dengan

nilai perusahaan. Kebijakan dividen dengan membayarkan dividen untuk para pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat, karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham bergantung pada kebijakan masing-masing manajemen perusahaan. Pihak Manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan dividend yang optimal dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan harus memperhatikan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Brigham dan Houston dalam Permana (2016), kebijakan dividend yang optimal adalah kebijakan dividen yang bisa membuat keseimbangan di antara dividend saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang bisa memaksimumkan harga saham perusahaan.

Permana (2016) menyatakan pendapat bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Kebijakan dividen pada perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya dan kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, di samping itu kepentingan *bondholder* juga bisa mempengaruhi besarnya dividen kas yang akan dibayarkan.

Masalah keagenan bisa mengurangi keputusan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham berupa dividen, karena alasannya pihak manajemen akan berusaha meningkatkan kesejahteraannya sendiri terlebih dahulu, akan tetapi pembayaran dividen bisa mengurangi masalah keagenan itu, sehingga bagi

seorang investor perlu pertimbangan atas kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen perusahaan. Investor dapat melihat bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun melalui informasi kinerja keuangan perusahaan dan informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi negara. Indikator kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* banyak digunakan dalam penelitian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen. Persentase dari pendapatan yang mau dibayarkan untuk pemegang saham sebagai *dividend payout* atau *cash dividend* mempunyai arti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan itu, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali untuk perusahaan, hal ini bisa menghambat pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank salah satunya adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Growth*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Indikator yang dipakai untuk mengukur profitabilitas ialah *Return On Assets* (ROA) yang mana suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, karena rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Berdasarkan Suharli dan Oktorina dalam Anisah (2019) rasio profitabilitas

menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Stabilitas keuntungan adalah penting untuk mengurangi resiko apabila terjadi penurunan atau kerugian yang memaksa manajemen untuk memotong deviden. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran deviden dengan yakin dan mensinyalkan kualitas keuntungan mereka. Jika rasio profitabilitas tinggi maka deviden yang diberikan untuk investor semakin besar.

Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Menurut Sirait (2017) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendek. Bila perusahaan mampu membayar utangnya disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu membayar utangnya disebut ilikuid. Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga semakin bagus posisi kas perusahaan maka semakin bagus kemampuan perusahaan itu membayarkannya.

Marlina dan Danica dalam Permana (2016), (DER) *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai utang. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi maka semakin kecil deviden yang dibagikan kepada pemegang saham sebab kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian deviden.

Pertumbuhan Perusahaan adalah suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha. Dengan pertumbuhan yang tinggi, maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan

diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Pertumbuhan perusahaan harus selalu dipertahankan, karena Pertumbuhan Perusahaan yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Menurut Imron (2018) menyatakan bahwa *growth* dapat diukur dengan melihat total asset yang dimiliki perusahaan, karena semakin besar asset yang dimiliki perusahaan akan menambah tingkat kepercayaan investor itu sendiri apalagi dengan pertumbuhan perusahaan akan semakin menimbulkan dampak terhadap kebijakan dividen, karena terus berkembang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan semakin besar tingkat kebutuhan untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa mendatang, akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan menahan profit dan tidak akan membayarkan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam kebijakan dividen. Perusahaan besar yang sudah mapan dengan tingkat keuntungan dan kestabilan laba yang baik akan mudah mendapatkan kesempatan masuk ke pasar modal. Perusahaan yang sudah mapan cenderung mempunyai (DPR) *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi daripada dengan perusahaan berkembang atau baru. Pada perusahaan besar yang telah mapan akan mempunyai akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang masih kecil atau yang baru akan menghadapi banyak kesulitan untuk mempunyai akses ke pasar modal. Karena mempunyai akses ke

pasar modal cukup penting untuk fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan mempunyai memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Debt To Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2015-2018)”**

1.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang Profitabilitas, Likuiditas, Debt To Equity dan Growth terhadap Divident Payout Ratio. Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
4. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diinginkan dapat menolong pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan sampai-sampai dapat memungut keputusan bisnis yang rasional serta memberi hal yang berguna sebagai ekstra informasi untuk menentukan *divident payout ratio*.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan praktik yang dilakukan di perusahaan.

3. Bagi akademisi

Dapat menyerahkan informasi dan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang berhubungan dengan laporan keuangan dan *devident payout ratio*.

4. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini di inginkan dapat memberi masukan untuk beberapa investor dan pihak lainnya dalam memandang laba perusahaan, keputusan yang akan diambil apakah sudah tepat baik keputusan investasi saham, kredit, maupun keputusan lainnya yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.